

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia hakikatnya merupakan ciptaan dari Tuhan yang maha esa menjadi makhluk individu dimana diberi akal serta pikiran serta fisik yang bisa dikatakan sempurna. Manusia juga dikatakan dalam kategori makhluk social, karena manusia memerlukan proses interaksi, sosialisasi serta berpartisipasi dalam keaktifan lingkungan masyarakat dimana tujuannya untuk bisa hidup berdampingan dengan lingkungan sekitarnya, maka dari itu manusia sulit akan lepas atas pengaruh lingkungannya. Begitupun dengan anak, anak adalah titipan anugrah dimana diberi oleh tuhan terhadap suatu keluarga juga amanah yang harus benar-benar dijaga, dirawat dan dipenuhi segala kebutuhan serta hak-haknya.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan anak-anak, setiap orang tua berharap agar anak-anak mereka berhasil dalam aspek pendidikan, interaksi sosial, serta memiliki nilai-nilai karakter yang positif. Hal ini bertujuan agar mereka siap menghadapi tantangan kehidupan dan masalah-masalah sosial di masa depan. Masalah sosial secara tegas terkait dengan nilai-nilai sosial karena masalah tersebut memiliki dimensi sosial dan berkaitan dengan hubungan antar manusia.

Istilah "Anak Rawan" merujuk kepada anak-anak yang menghadapi masalah sosial. Anak-anak rawan pada dasarnya adalah sekelompok anak yang berada dalam situasi, kondisi, dan tekanan sosial, budaya, atau struktural yang

membuat mereka sulit atau bahkan tidak mendapatkan hak-hak dasar mereka, dan seringkali hak-hak tersebut dilanggar. Mereka umumnya ditandai oleh rasa rendah diri, rentan, dan sering kali merasa tersisihkan. Dari tiga ciri ini, dapat disimpulkan bahwa anak-anak rawan sering mengalami eksploitasi, diskriminasi, bahkan penelantaran dari kehidupan yang normal, yang pada gilirannya mengganggu proses perkembangan mereka. Secara keseluruhan, masalah sosial yang dihadapi oleh anak-anak yang menyebabkan mereka tergolong dalam kelompok yang berisiko mengalami perlakuan yang tidak semestinya adalah anak-anak dimana telah mengalami tindak pelanggaran seksual, anak - anak dimana tinggal sepanjang jalanan, anak-anak dimana ditinggalkan tanpa pengawasan, anak-anak yang menjadi korban kekerasan dari orangtua mereka, dan anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus. Mereka seringkali tidak hanya terabaikan dan tidak mendapatkan hak-hak dasar mereka, tetapi juga seringkali mengalami pelanggaran hak-hak mereka, termasuk perlakuan kasar dan menjadi korban kekerasan *child abuse*.

Menurut (Suyanto, 2010) terdapat situasi yang dimana bisa menjadi rawan bagi anak yang pada akhirnya membutuhkan pertolongan khusus diantaranya : Pertama, jika terdapat anak dimana posisi pada lingkungan penuh atas tindakan keras atau juga cenderung membiarkan si anak tanpa pengawasan; Kedua, jika terdapat anak hidup dalam lingkungan dimana mengalami permasalahan konflik sampai dengan bersenjata; Ketiga, jika terdapat anak yang memiliki ikatan pekerjaan baik secara formal maupun informal ataupun berisiko tinggi yang di mana kepentingan pertumbuhan kembangan anak tidak mendapat perhatian secara baik atau diabaikan; Keempat, jika seorang anak

terjerumus dalam penyalahgunaan zat psikoaktif; Kelima, jika seorang anak mendapatkan tindakan diskriminatif yang berlebihan dikarenakan memiliki situasi tubuh ( mengalami cacat saat dari lahir dan suatu celaka menimpanya), background minoritas, dan kondisi perekonomian (miskin); Keenam, dimana kondisi anak yang berurusan dengan hukum serta menjalani konflik sehingga membereskan hal dengan aparat – aparat penegak hukum yang bertugas serta semua yang bersinggungan.

Anak-anak memang tidak dapat mengajukan gugatan karena kekuatan suara mereka terbatas, dan jika mereka berbicara, kemungkinan besar hanya sedikit orang yang akan mendengarnya. Namun, tidak mengherankan jika anak-anak yang hidup dalam ketakutan dan penganiayaan selama bertahun-tahun akan menyimpan kenangan yang suram. Tidak jarang juga, anak-anak yang menjadi korban tindak kekerasan bisa berisiko menjadi pelaku tindak kekerasan ketika mereka dewasa. Menyadari bahwasannya dampak dari masalah sosial anak sangatlah buruk bagi pertumbuhan dan masa depan anak, pemerintah melalui Dinas Sosial telah berupaya melakukan penanganan bagi anak-anak yang mengalami permasalahan-permasalahan sosial. Namun, dalam menangani permasalahan-permasalahan sosial anak tidak bisa dilakukan dengan satu pihak saja.

Dalam menangani permasalahan-permasalahan sosial anak di Kabupaten Kediri, pemerintah dengan produk Dinas Sosial Jawa Timur telah menyediakan sarana yang membuat dukungan social tersebut berupa pelayanan yang dilakukan dengan sistem panti asuhan anak. Panti asuhan anak ini biasa disebut dengan Unit Pelaksana Teknis atau bisa disingkat UPT.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial pada Pasal 3, UPT atau Unit Pelaksana Teknis memiliki tugas menjalankan rehabilitasi sosial. Adapun pasal 4 ayat (1) menyebutkan bahwasannya saat menjalankan tugas seperti yang terdapat dalam pasal 3 UPT atau Unit Pelaksana Teknis melaksanakan fungsi: a. pembuatan rencana program, peninjauan ulang atau evaluasi, dan bentuk laporan; b. Pemanfaatan akses fasilitas; c. Melakukan penilaian; d. Memberikan pelayanan rehabilitasi sosial; e. Melakukan pemantauan dan evaluasi ulang layanan rehabilitasi sosial; f. Melaksanakan terminasi dan tindak lanjut setelah pelayanan rehabilitasi sosial; g. Manajemen data dan informasi. dan h. pelaksanaan urusan tata usaha (PERMENSOS RI, 2022).

Salah satu UPT atau Unit Pelaksana Teknis di Kabupaten Kediri yang menangani permasalahan sosial anak yaitu Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Anak Asuhan (PPSAA) Trenggalek Asrama Kediri. UPT ini merupakan cabang UPT yang ada di Kabupaten Trenggalek sekaligus menjadi Asrama Anak Asuhan Putri. Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri ini memiliki daya tampung 60 orang anak dan terisi penuh dengan Anak Asuhan Putri yang memiliki berbagai macam permasalahan sosial mulai dari anak korban kekerasan seksual, anak korban bullying, anak terlantar, hingga anak korban *broken home* atau kekerasan orangtua. Dengan adanya Unit Pelaksana Teknis Perlindungan dan Pelayanan Sosial Anak Asuhan Trenggalek Asrama Kediri

ini anak-anak yang memiliki masalah sosial akan dapat terbantu dalam mengatasi masalah sosialnya dan dapat kembali berfungsi secara sosialnya.

Dari latar permasalahan yang dikemukakan diatas peneliti telah berkeinginan untuk meneliti “Dukungan Sosial Lembaga dalam Menangani Masalah Sosial Anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PPSAA) Trenggalek Asrama Kediri” dengan alasan peneliti ingin mengetahui bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan lembaga kepada anak-anak asuhan dalam menangani masalah sosialnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis permasalahan sosial anak yang ada di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri?
2. Bagaimana bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterapkan lembaga dalam menangani masalah sosial anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan sebuah permasalahan yang telah diuraikan, selanjutnya terdapat tujuan yang peneliti dapat capai pada penelitian kali ini yakni :

1. Mengidentifikasi permasalahan sosial anak di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri.

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dukungan sosial yang diterapkan lembaga dalam menangani masalah sosial anak yang telah teridentifikasi di UPT Perlindungan dan Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek Asrama Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkaya ilmu dan pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Malang mengenai permasalahan – permasalahan peneliti yaitu dukungan sosial lembaga dalam menangani masalah sosial anak. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang membahas dukungan sosial serta membuat referensi bagi penelitian dengan tema yang sama selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian yang telah didapat ini memberikan informasi untuk masyarakat umum tentang pentingnya memberikan dukungan sosial kepada anak sebagai salah satu langkah pencegahan atau penanganan masalah sosial yang terjadi pada anak-anak.